

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tingkat kerentanan Provinsi Sumatera Barat berada pada level tinggi. Dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, terdapat empat wilayah dengan tingkat kerentanan sangat tinggi, yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya, terdapat empat wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi, empat wilayah dengan tingkat kerentanan sedang, lima wilayah dengan tingkat kerentanan rendah, dan dua wilayah dengan tingkat kerentanan sangat rendah.
2. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kerentanan per indikator untuk masing-masing wilayah di Provinsi Sumatera Barat, wilayah kabupaten dan wilayah kota memiliki tingkat kerentanan yang sangat tinggi pada indikator kerentanan yang berbeda. Untuk wilayah kabupaten, indikator tersebut terkait dengan pelayanan kesehatan sedangkan pada wilayah kota terkait dengan komorbiditas.
3. Indikator kerentanan wilayah yang perlu diperhatikan adalah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter per 1000 penduduk, penderita diabetes, dan penduduk dengan status gizi obesitas.

## 6.2 Saran

Sebagai kelanjutan dari temuan dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

### 1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

Dalam perumusan program pencegahan pandemi pada masa yang akan datang, peta kerentanan wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang dikembangkan dapat digunakan dalam perumusan strategi dan pengambilan keputusan. Peta tingkat kerentanan wilayah ini menjelaskan dan menampilkan distribusi daerah yang mungkin terkena dampak yang berbeda sehingga dapat membantu merumuskan rencana pengelolaan yang efektif untuk tiap wilayah.

### 2. Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan indikator yang lebih komprehensif dan mampu mengukur tingkat kerentanan wilayah sesuai dengan kondisi wilayah Indonesia dengan melibatkan pakar dalam penetapan serta penentuan bobot masing-masing indikator.
- b. Pengambilan data primer pada indikator-indikator penting seperti perilaku masyarakat terkait kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan dan kebiasaan serta perilaku hidup sehat.
- c. Pengelompokan tingkat kerentanan wilayah dapat dilakukan berdasarkan interval yang ditentukan oleh pakar.